

**PROSES KREATIF PEMBUATAN KOSTUM TARI KELOMPOK
KESULTANAN PADA MATA KULIAH TATA BUSANA PRODI
PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

**INDAH LESTARI
NPM 2053043001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PROSES KREATIF PEMBUATAN KOSTUM TARI KELOMPOK KESULTANAN PADA MATA KULIAH TATA BUSANA PRODI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Indah Lestari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif pembuatan kostum tari kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penelitian ini berfokus pada salah satu kelompok mahasiswa yang terdiri dari lima anggota, mengangkat tema kostum tari kesultanan sehingga kemudian disebut sebagai kelompok kesultanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dengan mendapatkan data dari dosen pengampu mata kuliah tata busana, mahasiswa dan penjahit kostum tari kesultanan. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Wallas menyebutkan proses kreatif meliputi empat tahapan, tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan yaitu proses pembuatan tema, proses pembuatan desain, dan presentasi tema. Tahap Inkubasi yaitu proses pemilihan desain kostum tari dan proses observasi jenis bahan dan warna bahan. Tahap iluminasi proses pembuatan miniatur, proses pembuatan pola kostum, proses pembuatan kostum dan proses pembuatan aksesoris kostum kesultanan. Kemudian yang terakhir tahap evaluasi dimana pada tahap ini mahasiswa melakukan *fitting* kostum tari oleh model dan penilaian oleh dosen pengampu. Adapun temuan dari penelitian ini yaitu, dalam proses mendesain kostum tari Mahasiswa menggunakan aplikasi Ibis Paint X dan dari lima anggota kelompok terdapat satu mahasiswa yang lebih mendominasi dalam proses pembuatan kostumnya.

Kata kunci : Proses kreatif, Pembuatan, Tata busana

ABSTRACT

CREATIVE PROCESS OF MAKING DANCE COSTUMES FOR THE SULTANATE GROUP IN THE COURSE OF THE LAMPUNG UNIVERSITY DANCE EDUCATION PROGRAM

By

Indah Lestari

This research aims to describe the creative process of making imperial dance costumes in the Fashion Design Course at the Dance Education Study Program, University of Lampung. This research focuses on a student group consisting of five members, with the theme of Sultanate dance costumes so that it is then called the Sultanate group. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data analysis techniques are carried out using data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique was carried out by triangulating sources by obtaining data from lecturers who taught fashion design courses, students and tailors of the Sultanate's dance costumes. The theory used in this research, namely Wallas' theory, states that the creative process includes four stages, preparation stage, incubation stage, illumination stage and evaluation stage. The preparation stage is the process of creating a theme, the process of creating a design, and presenting the theme. The incubation stage is the process of selecting a dance costume design and the process of observing the type of material and color of the material. The illumination stage is the process of making miniatures, the process of making costume patterns, the process of making costumes and the process of making accessories for imperial costumes. Then the final stage is the evaluation stage where at this stage the students carry out dance costume fittings by the model and assessment by the lecturer. The findings from this research are, in the process of designing dance costumes, students used the Ibis Paint

Keywords : Creative process, making, fashion design

**PROSES KREATIF PEMBUATAN KOSTUM TARI KELOMPOK
KESULTANAN PADA MATA KULIAH TATA BUSANA PRODI
PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh :

INDAH LESTARI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PROSES KREATIF PEMBUATAN KOSTUM
TARI KELOMPOK KESULTANAN PADA
MATA KULIAH TATA BUSANA PRODI
PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Indah Lestari**

NPM : **2053043001**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 199003292019032016

Lora Gustia Ningsih, M.Sn.
NIP 199208022024212052

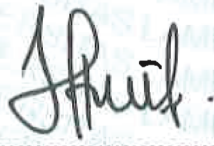
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

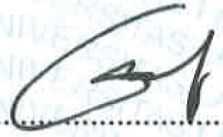
Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.** 

Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, M.Sn.** 

Penguji : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2024**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Lestari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2053043001
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian pada Universitas dan Institut lain.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2024

Menyatakan



Indah Lestari
NPM 2053043002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pancasila pada tanggal 29 April 2000, yang merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Karsin dan Ibu Nurlia dan memiliki satu saudara yaitu Sindi Seftiani. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Muara Putih yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Natar yang diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swadhipa 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk seleksi SMBPTN. Selama menjadi Mahasiswa aktif di Universitas Lampung, dalam masa bakti keperguruan di Ikatan Mahasiswa Seni tari (IMASTAR) penulis mengemban sebagai ketua divisi Seni Rupa Masa bakti 2022. Kemudian ditahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di dusun Karang Lantang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Kemudian penulis melakukan penelitian di Kampus A FKIP Universitas Lampung dengan Judul Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari Kelompok Kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

"Lakukan apa yang kamu cintai, dan cintai apa yang kamu lakukan dan laksanakanlah secara ikhlas"

(Sudarma)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang, gelap dan penuh perjuangan telah engkau berikan secercah cahaya terang kepada hamba. Segala rasa terima kasih selalu tercurahkan dalam relung hati hamba yang paling dalam, kini baru hamba mengerti arti kesabaran dalam sebuah penantian. Dari dasar hati yang paling dalam pula kupersembahkan karya ini sebagai bukti tanda cinta kasihku kepada :

1. Ibuku tersayang Ibu Nurlia engkau adalah caha ya dalam hidupku. Tanpamu aku tidak akan bisa sampai pada detik ini. Motivasi dan doa yang selalu tercurahkan darimu menjadikan aku anak yang kuat menjalani hidup hingga saat ini dan dikemudian hari.
2. Bapakku tersayang Bapak Karsin aku tahu engkau sudah banyak berkorban kebahagiaan untukku. Banyak beban yang kau emban tak sedikitpun mengeluh kepadaku. Untuk itu terima kasih banyak bapak motivasi dan kekuatan yang selalu kau berikan akan kujadikan pegangan untuk menghadapi setiap kesulitan.
3. Adikku tersayang Adik Sindi Seftiani yang selalu memberikan motivasi untukku agar semangat dalam menjalani perkuliahan.
4. Keluarga besar yang mendukung semua kegiatan positif yang kulakukan.
5. Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang banyak memberikan pengalaman yang berharga dalam hidupku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul "Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari Kelompok Kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Universitas Lampung" ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku ketua Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Sn., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu memberi dukungan serta motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Tari.
5. Goeshty Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
6. Lora Gustia Ningsih, M.Sn., selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah berkenan membimbing dan memotivasi penulis, serta ilmu yang tak ternilai harganya.
7. Agung Kurniawan S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembahas, terima kasih telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi, serta pengalaman yang tak ternilai harganya dan terima kasih sudah mempermudah penulis dalam proses skripsi.

8. Bilqis Dwina Adinda, Mirna Wati, Kadek Anggi Aggraini, Nurrohmah dan Putri Novia Anastaya sudah bersedia menjadi narasumber dan membantu dalam proses skripsi ini.
9. Dosen pendidikan tari, Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd, Amelia Hani Saputri, M.Pd, Dwi Tiya Juwita, M.Pd, Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., Indra Bulan, S.Pd., M.Pd, Nabilla Kurnia Adzan., S.Pd., M.Pd, Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum. terima kasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
10. Dosen Pendidikan Seni musik Agung Hero Hernanda, M.Sn., Bian Pamungkas, M.Sn., Erizal Barnawi, M.Sn., Hasyimkan, S.Sn., MA., Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., Ricky Warman Putra, M.Sn., Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., terima kasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
11. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
12. Asep Safrudin, S.Pd, saya ucapkan terima kasih karena telah membantu penulis dalam urusan administrasi selama menjalani perkuliahan di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
13. Mas Rendi, saya mengucapkan terima kasih telah membantu dalam penomoran surat dan lain sebagainya.
14. Feri Setiawa S.Pd, terima kasih telah menemani, membantu dan memotivasi sejak masa perkuliahan, seminar proposal, semhas, kompre, dan sampai saat ini.
15. Gustiana, Niar Febi Arifa dan Enda Ningrum, terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui semoga persaudaraan kita terus berlanjut sampai kapanpun.
16. Dian, Reva, Ratu, Sela, dan Widia, terima kasih telah merangkul dan membersamai penulis saat melaksanakan mata kuliah Sendratari Polahi dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.

17. Seluruh teman-teman angkatan 2020 terima kasih telah menjadi bagian keluarga, suka-duka, pembelajaran serta proses selama berkuliah di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
18. Kakak-kakak pendidikan tari angkatan 2008 sampai 2019 serta adik-adik angkatan 2021 sampai 2023 yang saya sayangi terima kasih atas pelajaran dan pengalaman berharga selama penulis melaksanakan perkuliahan di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
19. Teman-teman PLP dan KKN Abid, Anastasia, Alga, Barine, Silpi, Shani dan Sella yang saya banggakan, terima kasih atas segala proses dan pengalamannya selama penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Karang Lintang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.
20. Nenek, kakek dan masyarakat di Karang Lintang yang telah menerima dan menggangap keluarga saat pelaksanaan KKN belangsung.
21. Ibu dan Bapak guru SMK Swadhipa 1 Natar terima kasih sudah memberi semangat dan motivasinya agar penulis dapat melanjutkan kejenjang pekuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2024
Penulis

Indah Lestari
NPM.2053043001

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1. Objek Penelitian	6
1.5.2. Subjek Penelitian.....	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6
II. TINJUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Kreativitas	12
a. Pengertian Kreativitas	12
b. Teori Proses Kreatif	14
2.2.2 Tata Busana.....	16
a. Busana	17
b. Kostum Tari	18
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.3.1 Sumber Data Primer.....	22
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23

3.4.1 Observasi.....	24
3.4.2 Wawancara.....	24
3.4.3 Studi Dokumen	28
1.5 Matriks Pengumpulan Data.....	29
3.6 Instrumen Penelitian.....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	34
3.8.1 Tahap Reduksi Data	34
3.8.2 Tahap Penyajian Data	34
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	35
VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Persiapan Penelitian	37
4.3 Penata Kostum Tari Kesultanan.....	38
4.4 Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari.....	41
1. Tahap Persiapan	43
2. Tahap Inkubasi	66
3. Tahap Illuminasi.....	71
4. Tahap Verifikasi.....	86
4.5 Temuan Penelitian.....	91
V. SIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Simpulan	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Instumen Wawancara	25
Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi	28
Tabel 3.3 Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari	29
Tabel 3.4 Pedoman Instrumen Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari.....	29
Tabel 4.1 Profil Identitas Kelompok Kesultanan	38
Tabel 4.2 Deskripsi Desain Bilqis.....	46
Tabel 4.3 Deskripsi Desain Kadek Anggi.....	47
<u>Tabel</u> 4.4. Deskripsi Desain Nurrohmah.....	50
<u>Tabel</u> 4.5 Deskripsi Desain Mirnawati	55
Tabel 4.6 Deskripsi Desain Putri	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	20
Gambar 4.1 Kampus A Universitas Lampung	35
Gambar 4.2 Ruang Studio Tari Universitas	36
Gambar 4.3 Aplikasi Ibis Paint X	44
Gambar 4.4 Desain Kostum Tari Bilqis	46
Gambar 4.5 Desain Kostum Tari Kadek Anggi	50
Gambar 4.6 Desain Kostum Tari Nurrohmah	603
Gambar 4.7 Desain Kostum Tari Mirnawati	615
Gambar 4.8 Desain Kostum Tari Putri	618
Gambar 4.9 Desain Kostum Tari Putri	628
Gambar 4.10 Desain Kostum Tari Putri	59
Gambar 4.11 Desain Kostum Tari Putri	59
Gambar 4.12 Desain Kostum Tari Putri	60
Gambar 4.13 Desain Kostum Tari Putri	60
Gambar 4.14 Presentasi Konsep Kostum Tari	63
Gambar 4.15 Diskusi Kelompok	65
Gambar 4.16 Bahan Bridal Warna Cream	66
Gambar 4.17 Bahan Bridal Warna Coklat Tua	67
Gambar 4.18 Bahan Bludru	67
Gambar 4.19 Proses Pembuatan Kostum Dengan Ukuran Kecil	69
Gambar 4.20 Miniatur Kostum Tari Kelompok	70
Gambar 4.21 Proses Pembuatan Pola Kostum Kesultanan	71
Gambar 4.22 Pola Koko Bagian Depan	71
Gambar 4.23 Pola Koko Bagian Belakang	72
Gambar 4.24 Pola Rompi	72
Gambar 4.25 Pola Celana	73
Gambar 4.26 Pola Lengan	73
Gambar 4.27 Pola Obi	74
Gambar 4.28 Proses Menjahit	75
Gambar 4.29 Baju Koko Kelompok Kesultanan	76
Gambar 4.30 Baju Rompi Kelompok Kesultanan	76
Gambar 4.31 Celana Kelompok Kesultanan	77
Gambar 4.32 Pengukuran kain	78
Gambar 4.33 Pengepasan Kain Starflek	79
Gambar 4.34 Topi	79
Gambar 4.35 Obi Kostum Tari	80
Gambar 4.36 Kalung	81
Gambar 4.37 Gelang	82

Gambar 4.38 Hasil Kostum Kesultanan.....	83
Gambar 4.39 Foto Proses <i>Fitting</i> Pertama	84
Gambar 4.40 Evaluasi Dosen Pengampu	84
Gambar 4.41 Penilaian Miniatur	85
Gambar 4.42 Fashion Show	86
Gambar 4.43 Laporan.....	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi, merupakan jenjang pendidikan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin banyak juga tuntutan untuk mahasiswa menjadi kreatif sesuai dengan bidang yang diampu, contohnya di prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung terdapat mata kuliah Tata Busanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nabilla Kurnia Adzan selaku dosen pengampu mata kuliah Tata Busana beliau mengatakan bahwa tujuan dari mata kuliah Tata Busana merujuk pada capaian lulusan program studi Pendidikan Tari. Dimana capaian lulusan di Program Studi ini bukan hanya menjadi guru seni budaya. Tetapi menjadi koreografer, penari, penata tari, penata rias, penata busana, dan untuk mendukung capaian lulusan tersebut maka harus ada mata kuliah yang mendukung salah satunya Tata Busana. Hal ini agar nantinya lulusan program studi Pendidikan Tari dapat menjadi guru yang bisa menyalurkan kemampuannya di bidang menata kostum tari. Karena seorang penari atau koreografer yang menciptakan karya tari, bukan hanya menciptakan gerak tariannya saja namun semua aspek karya tari, salah satunya kostum.

Kostum memegang peran penting dalam sebuah karya tari. Kostum tidak harus mewah, namun dilihat bagaimana mahasiswa dapat menyesuaikan kostum dengan konsep tari yang dibuatnya. Sehingga, mata kuliah Tata Busana merupakan mata kuliah sangat penting yang ada di prodi Pendidikan Tari. Kondisi ideal mata kuliah Tata Busana adalah suatu mata kuliah yang mempelajari bagaimana menata busana dari mendesain, kemudian dasar dasar pola, dasar menjahit, dasar membuat pola, mengukur tubuh dan

pengenalan terhadap sifat-sifat bahan. Namun, berdasarkan observasi pada prodi Pendidikan Tari tidak mempelajari hal tersebut secara mendetail. Hal ini dikarenakan sumber daya tenaga pendidik dan alat menjahit di Prodi Pendidikan Tari tidak memadai. Kurang adanya pemahaman bagaimana cara menjahit kostum tari tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa Pendidikan Tari untuk berkreativitas dalam merancang dan membuat kostum tari itu sendiri. Berdasarkan wawancara oleh Ibu Nabilla Kurnia Adzan S.Pd., M.Pd., yaitu ada beberapa tahapan yang dilalui oleh mahasiswa pada mata kuliah Tata Busana, yaitu tahap persiapan yang dalam hal ini proses penentuan tema kostum, kemudian tahap mendesain kostum, tahap presentasi desain, proses menjahit kostum dengan miniature, proses membuat aksesoris kostum tari dan proses evaluasi atau penilaian. Maka dengan itu mahasiswa dituntut kreatif bagaimana berkreasi sesuai dengan konsep dan tema yang telah mahasiswa cetuskan kemudian nantinya akan diwujudkan dalam suatu kostum tari.

Kreatif merupakan kemampuan seseorang, untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa konsep maupun sebuah karya. Kreativitas juga merupakan proses berpikir dan bertindak untuk menciptakan atau menyusun gagasan baru, baik yang benar-benar baru, ataupun yang merupakan kombinasi dari unsur atau elemen yang sudah ada. Sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat berupa ide pikiran maupun produk yang bersifat unik berbeda dari sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah, dilihat dinikmati dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan Kompri, (2015:261) yang menyebutkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai sebuah ide ataupun gagasan yang secara murni diperoleh dari dalam dirinya dan merupakan suatu penemuan. Penemuan-penemuan ini dapat berupa sesuatu yang baru, maupun hasil dari imajinasi yang dilakukan terhadap sesuatu yang sudah ada baik itu menambahkan serta menyempurnakan sehingga terdapat pembaharuan. (Amanda, 2021).

Keberhasilan dalam proses kreativitas tidak terlepas dari adanya dukungan terhadap kreativitas itu sendiri. Dukungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas seseorang, contohnya seorang dosen yang memberikan rangsangan dan motivasi kepada mahasiswa mengenai materi yang akan diajarkan, agar mahasiswa dapat memperoleh hasil dari apa yang telah dijelaskan oleh dosen. Pengamatan ini menjurus pada kelas Tata Busana yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2021 pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2021 telah menciptakan produk kostum tari yang menarik dan memuaskan. Terbukti hasil yang telah mereka buat sudah di pentaskan pada Ujian Semester Akhir Tata Busana yang diselenggarakan pada hari rabu tanggal 20 bulan Desember tahun 2023. Ujian sekaligus pementasan yang telah diselenggarakan mendapat banyak apresiasi dari Dosen Pendidikan Tari dan mahasiswa lainnya.

Pada Mata Kuliah Tata Busana Pendidikan Tari angkatan 2021 terbagi menjadi sembilan kelompok yaitu kelompok pertama dengan nama Muli Sai Anggun, kelompok ke dua dengan nama Jak Mersou, kelompok ketiga dengan nama Muli Anggun, kelompok keempat , kelompok kelima bertemakan tari persembahan tradisional, kelompok keenam dengan nama Muli Hanggum Penyepok, kelompok ketujuh bernama Muli Sikep, kelompok delapan dengan nama Muli Do dan kelompok kesembilan bernama Kesultanan. Tentunya dari beberapa kelompok tersebut terdapat proses kreatif masing-masing pada proses pembuatan kostum tarinya. Di antara kelompok tersebut terdapat tujuh busana tari wanita dan dua kelompok busana pria. Kemudian mengingat proses kreatif pembuatan kostum tari membutuhkan beberapa waktu. Sehingga, untuk mengefisiensi waktu penelitian dari beberapa sampel peneliti mengambil satu kelompok saja yaitu kelompok kesultanan untuk diteliti proses kreatif pembuatannya. Kelompok kesultanan beranggotakan lima mahasiswa yaitu atas nama Bilqis Dwina Adinda, Kadek Anggi Anggraini, Nurrohmah, Mirnawati Dewi dan Putri Novia Anastasya.

Selain mengofesien waktu peneliti memiliki alasan tersendiri mengapa mengambil objek penelitian pada kelompok Kesultanan saja dari kelompok yang lain salah satunya karena hanya ada dua kelompok yang merancang kostum pria kemudian karena pada kelompok ini peneliti melihat ada pembeda dari sisi model pakaian, pemilihan bahan serta detail-detail warna yang dipakai. Mayoritas kostum yang dibuat oleh kelompok lain lebih dominan bewarna merah serta kuning. Sedangkan, pada kelompok ini lebih kreatif dalam pemilihan warna bahan yaitu warna *cream*, dengan kombinasi warna coklat. Berdasarkan wawancara oleh Ibu Nabilla Kurnia Adzan juga kelompok kesultanan ini memberikan penawaran desain kostum yang menarik dari segi kombinasi warna yang didesain. Sehingga, hal ini memberikan hal baru dalam pembuatan produk kostum tari pada Mata Kuliah Tata Busana pada semester ini.

Jadi proses apa yang dilalui oleh kelompok kesultanan, karena belum memiliki pengalaman menjahit saja sudah bisa menciptakan kostum tari yang menarik. Sehingga proses kreatif pembuatan kostum mahasiswa Pendidikan Tari perlu diamati untuk menjadi evaluasi bagi dosen pengampu dan untuk menjadi gambaran mahasiswa Pendidikan Tari yang akan mengambil Mata Kuliah Tata Busana. Maka dari itu, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dan pengamatan terhadap proses kreatif dan menuangkan permasalahan ini dalam bentuk tulisan, yang bertujuan untuk menjadi acuan bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang akan menjalani mata kuliah tata busana pada semester lima yang akan datang. Penulis sangat berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses kreatif pembuatan kostum tari kelompok kesultanan pada mata kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses kreatif pembuatan kostum tari kelompok kesultanan pada mata kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai proses kreatif pembuatan kostum tari kelompok kesultanan pada mata kuliah tata busana.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bekal peneliti saat menjadi tenaga pendidik agar lebih kreatif dalam proses mengajar.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai proses kreatif pembuatan kostum tari dalam mata kuliah tata busana di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk memberikan dorongan atau motivasi dalam membangun kreativitas yang lebih baik lagi pada saat mahasiswa menempuh mata kuliah Tata Busana.

1.4.3 Bagi Lembaga Instansi Universitas Lampung

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap jalannya program mata kuliah di setiap kurikulum.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas yang dibutuhkan dalam mengampu mata kuliah Tata Busana di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian yaitu :

1.5.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses kreatif pembuatan kostum tari kesultanan pada mata kuliah Tata Busana di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2021 Universitas Lampung, dosen pengampu mata kuliah Tata Busana serta jasa jahit yang membantu dalam proses Mata Kuliah Tata Busana.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dalam proses penelitian ini yaitu di ruang studio tari dan ruang kelas di Kampus A Palingma Polim Universitas Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada rentang bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Maret tahun 2024.

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat tinjauan pustaka berupa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa referensi penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti, karena sebagai acuan yang membantu peneliti dalam memaparkan penelitian tentang "Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari Kelompok Kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung" khususnya mahasiswa Pendidikan Tari Angkatan 2021. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penulis.

Pustaka yang pertama di tulis oleh Ika Desi Rostiana (2016) dalam skripsinya yang berjudul "Kreativitas Pembuatan Aksesoris Kostum Tari Dengan Memanfaatkan Sampah *Styrofoam* Bungkus Buah di SMP Negeri 13 Magelang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses kreativitas pengkarya dalam mengkreasikan sampah yang di daur ulang untuk dijadikan busana tari. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kreativitas pembuatan busana tari dengan memanfaatkan *Styrofoam* bungkus buah melalui empat tahapan kreativitas yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Hasil yang diperoleh siswa yaitu aksesoris kostum tari dengan memanfaatkan sampah *Styrofoam* bungkus buah apel dan pir berbentuk bunga dengan pewarnaan cat *acrylic* dan berpola degradasi dua warna. Aksesoris yang dibuat digunakan pada kostum Tari Naga Puspa pada bagian kepala sebagai mahkota. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan penulis, yaitu sama- sama membahas mengenai pembuatan kostum. Perbedaan pada penelitian ini dengan

penelitian yang telah dilakukan yaitu, terletak pada sasaran dan produk yang akan dihasilkan. Setelah dibaca dan di pahami bahwa penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana proses pembuatan aksesoris saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berkembang yaitu proses kreatif pembuatan kostum secara keseluruhan tidak hanya melakukan bagaimana proses kreatif pembuatan aksesoris saja namun semua elemen dari kostum tari baik baju, celana, aksesoris dan pelengkap kostum tari lainnya. Penelitian ini di fokuskan membangun kreativitas pada siswa di jenjang SMP sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini di pilih sebagai acuan karena memiliki persamaan pada objek khusus yang akan diteliti yaitu aksesoris tari yang termasuk kedalam bagian kostum. Kontribusi penelitian ini yaitu sebagai bahan acuan penulis bagaimana menjabarkan kreativitas pembuatan kostum tari dengan tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

Pustaka kedua ditulis oleh Mutiara Putri Amanda (2021), dalam skripsinya yang berjudul "Kreativitas Faisal Andri Dalam Menciptakan Busana Tari di Sanggar Balai Sanggam Melayu". Pada penelitian ini membahas mengenai proses penciptaan busana tari yang ada pada Sanggar Balai Melayu. Dimana proses kreatif Faisal Andri ditinjau dari bakat Faisal Andri dalam membuat busana tari, kemudian ditinjau dari orisinalitasnya yaitu ia memiliki ciri khas dengan menciptakan cara tersendiri sesuai dengan versinya. Faisal Andri juga memiliki konsep tersendiri dalam merancang busana tari sehingga hasilnya lebih relevan sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya, dapat di ketahui dalam proses kreatif Faisal Andri dalam merancang busana tari terdiri dari proses persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi dimana Faisal juga melakukan perbaikan pada proses akhir busana yang dirancangnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal, sehingga penelitian ini di ambil sebagai acuan dalam penelitian yang akan di lakukan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu, sama-sama membahas mengenai kreativitas dalam pembuatan busana tari. Dikatakan sama karena, aksesoris termasuk kedalam bagian-bagian

busana. Kemudian perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, objek yang diteliti. Sehingga, memberikan gambaran terhadap penulis mengenai langkah-langkah yang ditempuh seseorang dalam proses kreatifnya untuk menciptakan suatu busana tari. Penulis terinspirasi dari bagaimana proses pembuatan kostum tersebut mulai dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi dan pada penelitian ini juga melakukan proses evaluasi pada akhir pembuatan kostum.

Pustaka Ketiga ditulis oleh Binti Dewi Millati (2022) dengan judul "Penciptaan Tata Busana Dengan Teknik *Quick Change* Dalam Naskah *The Dancing Princess* Karya Claudia Haas". Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses penciptaan busana dengan teknik *Quick* dalam naskah *the dancing princess*. Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ilmu estetika. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan yaitu menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Gram Wallas yang di tuliskan kembali oleh (Damajanti, 2013) yaitu, tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, pembuktian. Pada tahap persiapan ia memaparkan terdapat proses pencipta mencari ide atau gagasan yang akan di angkat menjadi proses kreatif. Setelah ide ditemukan selanjutnya mencari data dan sumber-sumber referensi untuk mendukung penciptaan ide. Pada tahap inkubasi, yaitu setelah ditemukan suatu ide, selanjutnya ide tersebut di endapkan terlebih dahulu. Pada tahap ini pencipta sedikit menjauh guna melihat hal apa saja yang bisa menjadi unsur pendukung dalam menciptakan ide tersebut. Di mulai dari pemilihan naskah yang tepat, pemilihan desain busana, dan pemilihan bahan yang akan digunakan.

Tahap iluminasi merupakan tahap untuk merealisasikan ide. Setelah pemilihan desain dan pemilihan bahan yang akan digunakan, maka proses selanjutnya membuat pola busana. Kemudian menggunting bahan sesuai dengan pola dan kemudian dijahit. Tahap verifikasi adalah tahap akhir dari proses penciptaan. Pada proses ini ia menjelaskan terdapat *fitting* busana kepada para aktor untuk dilihat kekurangannya, yang dalam hal ini jika ada kesalahan harus di perbaiki sebelum akhirnya menuju tahap pementasan.

Kemudian penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kostum. Setelah memahami proses pada penelitian ini, sehingga tahapan penciptaan yang akan dijadikan referensi dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan dengan judul "Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari Kelompok Kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung".

Pustaka yang terakhir ditulis oleh Nurlatifah Syari (2011) dengan judul Kostum Tari Indhel Dengan Sumber Ide Sesenteng. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tata Busana. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses menciptakan desain tari Indhel, membuat kostum tari Indhel serta menampilkan kostum tari Indhel. Hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya desain tari Indhel dengan mengkaji tarian Indhel yang digunakan sebagai sumber ide yang dituangkan dalam desain kostum tari. Penciptaan desain mengandung unsur dan prinsip agar menghasilkan kostum tari yang sempurna. Tahapan dalam pembuatan kostum tari Indhel dengan sumber ide Sesenteng ini yaitu menciptakan desain kostum, menciptakan desain hias kostum, pembuatan desain kerja busana, pengambilan ukuran, pembuatan pola kostum serta perancangan bahan dan harga bahan.

Kemudian pelaksanaan meliputi peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, menjahit serta memasang hiasan pada kostum. Selanjutnya yang terakhir tahap evaluasi, tahap evaluasi merupakan penyelesaian terakhir sebelum kostum ditampilkan dalam pementasan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan karena objek penelitiannya sama-sama tentang pembuatan kostum tari. Dimana tahapan membuat kostum tari, pada penelitian ini akan dijadikan landasan, serta acuan untuk menulis skripsi dengan judul proses kreatif pembuatan kostum tari pada mata kuliah Tata Busana. Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penulisan skripsinya, dengan melihat bagaimana proses tahapan dalam proses pembuatan kostum tari.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan sesuatu hal yang penting dalam kegiatan sehari-hari, baik pada dunia akademik maupun non akademik. Sehingga dapat memicu kita untuk selalu berfikir kreatif. Orang yang kreatif tidak akan kehabisan ide dalam membuat suatu hal yang baru. Kata kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 739) berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk mencipta. Dalam KBBI (2008 : 299) kata daya berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak. Sedangkan cipta berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru. Daya cipta berarti kemampuan untuk bertindak dalam menghasilkan sesuatu yang baru.

Pendapat lain juga menjelaskan mengenai kreativitas yang diungkapkan oleh Setiawan dkk (1984 : 8) yaitu kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi – kombinasi baru, atau melihat buhungan-hubungan baru antara unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas biasanya diartikan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru dan mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarma (2013 : 9) yang menulis bahwa kreativitas berasal dari *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, baik dalam bentuk ide, langkah atau proses maupun dalam bentuk produk. Pada saat membuat sesuatu tersebut, Sudarma juga menuliskan bahwa ada beberapa aspek penting yang menyertainya. Pertama, dia mampu menemukan ide untuk membuat Sesutu, Kedua, dia mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat suatu produk. Ketiga, mampu mengerjakan sesuai

dengan prosedur atau tahapan yang ada, dan yang terakhir mampu menghasilkan sesuatu yang dalam hal ini adalah suatu produk.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kreatifitas adalah rangkaian perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk yang baru. Demikian, untuk kita memahami pengantar atau makna-makna dasar dari kreativitas, kita dapat melihat, membaca, memperhatikan, atau merujuk pada pemahaman yang sudah ada pada saat ini. Tanpa harus terpaku pada dengan definisi yang ada, kita dapat memahami definisi-definisi dari ahli bidang apapun, untuk dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan pemaknaan dari suatu kreativitas.

Berdasarkan pertimbangan itu kita dapat melihat kreativitas kedalam empat aspek yang telah ditulis oleh Diharto (2022 : 25-26) yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Robert Franken yang dituliskan kembali oleh Sudarma (2013 : 18), ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu :

- a. Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik.
- b. Dorongan untuk mengkomunikasikan nilai dan ide
- c. Keinginan untuk memecahkan masalah.

Ketiga dorongan inilah yang kemudian membuat seseorang bisa berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dimaknai sebagai sebuah energi atau dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

2. Kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses, yaitu proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu

atau proses yang tercermin dalam kelancaran, dan kelenturan dalam berfikir.

3. Kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari suatu produk ini bisa diartikan dalam pengertian produk pikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang.
4. Kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini, tidak dialamatkan pada produknya atau pada prosesnya. Tetapi kreativitas disini ditujukan pada individunya.

b. Teori Proses Kreatif

Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait empat aspek, seperti yang dituliskan oleh Diarto (2022 : 30) yaitu sebagai berikut:

1. Aspek pribadi. Di tinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya.
2. Aspek pendorong. Di tinjau dari aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan.
3. Aspek proses. Di tinjau sebagai proses, menurut Torrance (1988) yang dituliskan kembali oleh Diarto (2022 : 30) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekuatan (masalah) ini, menilai, menguji, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.
4. Aspek produk. Definisi produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Kreativitas yang dikemukakan oleh Wallas pada tahun 1962 dalam bukunya yang berjudul *The Art of Thought*, yang dituliskan kembali oleh Munandar (2014 : 39) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan, dimana pada persiapan ini seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mencari beberapa sumber misalnya sumber internet, mencari jawaban bertanya dengan orang lain yang menuntut untuk berfikir,
2. Inkubasi, menyimpan segala informasi untuk ditelaah
3. Iluminasi pada tahap ini timbulah ide gagasan untuk memecahkan masalah baru, dan
4. Verifikasi yaitu pengujian kreativitas terhadap realita.

Ke empat tahapan proses kreatif ini juga digunakan sebagai landasan teori oleh Ika Desi Rostiana (2016), Mutiara Putri Amanda (2021), Binti Dewi Millati (2022) dalam penelitiannya. Kemudian dijadikan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Ada pun penjelasan tahap proses kreatif yang dikemukakan Wallas pada penelitian Binti Dewi Millati (2022) yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahap *Preparation* (Persiapan) menjelaskan terdapat proses pencipta mencari ide atau gagasan yang akan di angkat menjadi proses kreatif. Setelah ide ditemukan selanjutnya mencari data dan sumber-sumber referensi untuk mendukung penciptaan ide.
2. Pada tahap *Incubation* (Pengeraman), yaitu setelah ditemukannya ide, selanjutnya ide tersebut di endap atau dieramkan. Pada tahap ini pencipta sedikit menjauh guna melihat hal apa saja yang bias menjadi unsur pendukung dalam menciptakan ide tersebut. Di mulai dari pemilihan naskah yang tepat, pemilihan desain busana, dan pemilihan bahan yang akan digunakan.
3. Tahap *Illumination* (Iluminasi), tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan ide. Setelah pemilihan desain dan pemilihan bahan yang akan digunakan, maka proses selanjutnya membuat pola busana. Kemudian menggunting bahan sesuai dengan pola dan kemudian dijahit.
4. Tahap *Verification* (Pengujian atau pembuktian), adalah tahap akhir dari proses penciptaan. Pada proses ini menjelaskan

terdapat *fitting* busana kepada para aktor untuk dilihat kekurangan, yang dalam hal ini jika ada kesalahan harus diperbaiki sebelum akhirnya menuju tahap pementasan.

2.2.2 Tata Busana

a. Pengertian Tata Busana

Mengutip salah satu laman web yang menjelaskan bahwa tata busana merupakan suatu disiplin ilmu dari seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan Tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan social, yang beragam tergantung waktu dan . Sedangkan kata busana tentunya sudah tidak asing lagi bagi manusia. Karena setiap saat manusia selalu mengenakan busana demi kebutuhan sandang untuk melindungi tubuh dari paparan matahari dan lainnya. Menurut Riyanto (2003 : 2) dalam bukunya yang berjudul Teori Busana menjelaskan bahwa kata "busana" diambil dari bahasa sansekerta "*bhusana*" Dalam bahasa Jawa dikenal dengan "busono". Pada kedua bahasa itu artinya sama yaitu "perhiasan". Namun, dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran yang arti "busana" menjadi padanan "pakaian". Meskipun demikian, pengertian busana dan pakaian ada bedanya, di mana busana mempunyai konotasi "pakaian yang indah dan bagus".

Dengan kata lain busana yaitu pakaian yang enak di pandang mata, serasi, selaras, harmonis dengan pemakai dan kesempatan pakaian. Sesuai dengan arti semula dari kata benda busana yaitu "perhiasan", sebagai sesuatu yang memiliki makna yang indah, bagus, atau memiliki nilai seni. Kemudian Riyanto menjelaskan busana diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun yang tidak langsung menutup kulit. Pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang dipakai mulai dari kepala

sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan, meliputi beberapa bagian yaitu :

1. Bersifat pokok seperti : kebaya dan kain panjang, sarung, rok, *blouse*, *blazer*, bebe, celana rok, celana pendek atau celana panjang, kemeja, piyama, singlet dll.
2. Bersifat pelengkap seperti : alas kaki (sepatu, sandal, selop), kaus kaki, tas, topi, peci, selendang, kerudung, dasi, syal, ikat pinggang, sarung tangan dll.
3. Bersifat menambah seperti : pita rambut, giwang, anting, kalung dan liontin, gelang tangan, gelang kaki, cincin, mahkota, bros, yang dalam istilah asing disebut *accessories*.

Hal ini sejalan dengan Ernawati, dkk (2008) dalam bukunya yang berjudul Tata Busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1 yang menjelaskan bahwa pengertian busana dalam artian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Secara garis besar busana meliputi :

1. Busana utama yaitu busana yang tergolong busana pokok atau utama seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe pakaian dalam dan lain sebagainya.
2. Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana utama, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan contohnya seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang dan lain sebagainya.
3. Aksesoris yaitu bagian dari pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipemakai seperti cincin, kalung, bros, mahkota dan lain sebagainya.

Dari uraian menurut dua ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa busana merupakan suatu hal yang digunakan dari kepala hingga ujung kaki sebagai pelindung, sebagai hiasan oleh manusia dengan memiliki keindahan tertentu. Busana tidak hanya sebatas pada

pakaian seperti rok, blus atau celana saja, tetapi merupakan kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai, mulai dari kepala sampai ujung kaki, baik bersifat pakaian utama maupun pakaian pelengkap atau yang bernilai guna untuk perhiasan. Pemahaman ini penting bagi mahasiswa Pendidikan Tari yang akan mengikuti mata kuliah Tata Busana pada semester lima bertujuan agar dapat membedakan mana busana pokok dalam kostum tari, mana yang digunakan sebagai pelengkap busana dan mana yang digunakan aksesoris khususnya dalam kostum tari.

b. Kostum Tari

Kostum merupakan segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang untuk menunjukkan karakter tertentu. Kostum digunakan untuk kelengkapan pemain dalam sebuah pementasan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Mutiara, dkk (2017) kostum merujuk pada suatu gaya pakaian tertentu yang dikenakan untuk menampilkan pengguna sebagai suatu karakter atau tipe yang berbeda dari karakter aslinya. Oleh karena itu kostum memiliki fungsi menghidupkan karakter aktor (suku bangsa, usia, status sosial, dan kepribadian). Kostum digunakan sebagai pembeda setting, artinya kostum dapat membedakan antara penari satu dengan penari yang lain.

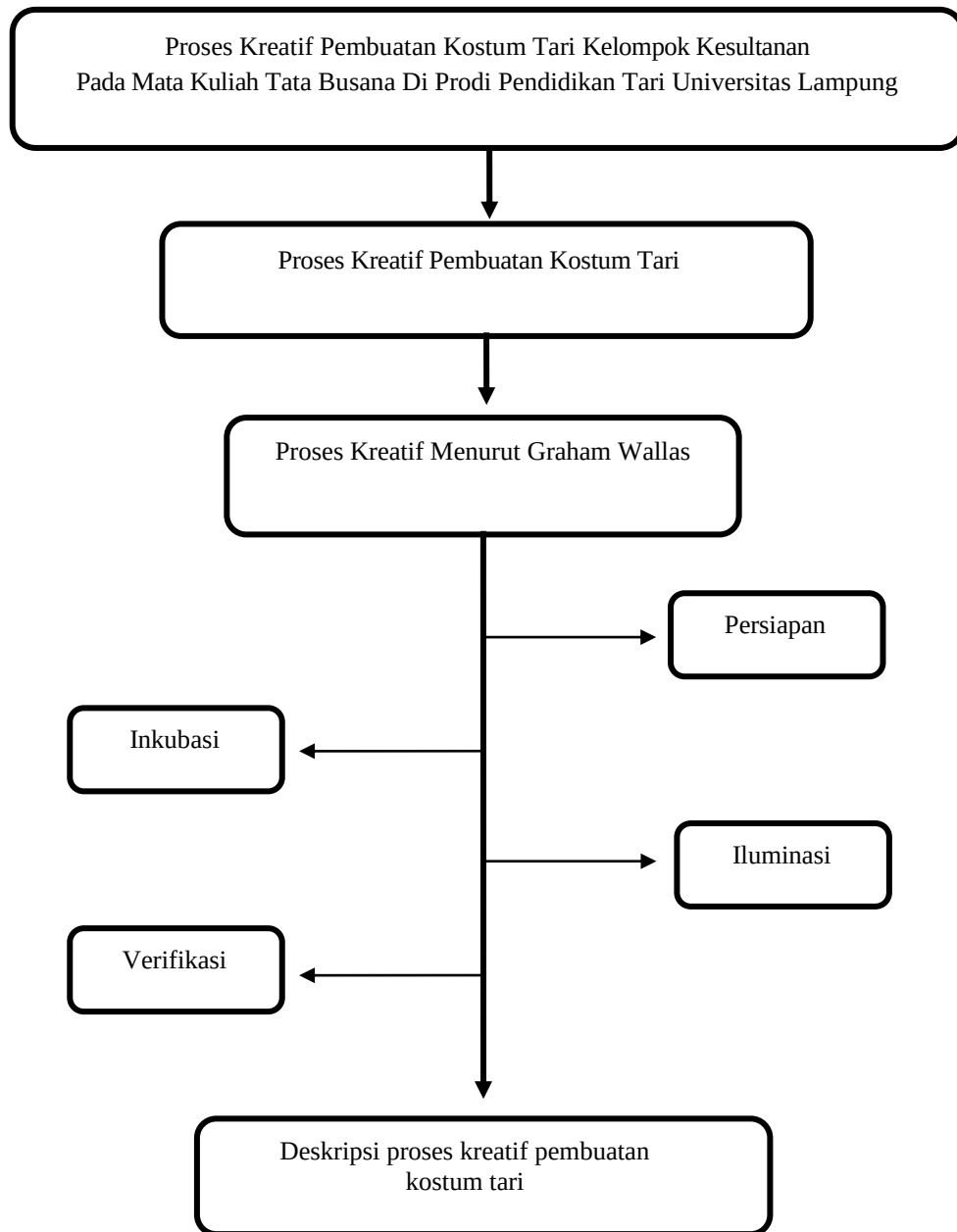
Kostum juga sebagai alat bantu bagi pemain peran agar penari merasa nyaman pada saat pementasan. Kemudian kostum memberikan efek visual yang dapat menambah keindahan suatu pertunjukan sebagai contoh pertunjukan karya tari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlatifah (2011 : 89) dimana beliau menjelaskan bahwa kostum tari adalah suatu busana yang dikenakan dalam suatu pertunjukan atau pementasan seni, busana tersebut dapat dikenakan dalam suatu pertunjukan kesenian, baik berupa drama atau tari yang dibawakan oleh satu atau lebih dari satu orang. Kostum tari yang dikenakan tentunya sesuai dengan gerak si penari, selain itu kostum

merupakan penjiwaan dari arti kepribadian penari. Kostum yang dibuat harus sesuai dengan karakter yang dibawakan oleh penari.

Nurlatifah juga menjelaskan bahwa unsur visual dari kostum terlihat dari unsur warna, garis, dan corak, yang dikenakan oleh penari. Warna dan corak dapat menyembunyikan kepribadian penari, sehingga yang tampak adalah karakter atau gambaran dari penokohan yang dibawakan oleh penari. Selain visual kostum tari juga mendorong penari untuk mengepresikan tarian dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kostum tari merupakan suatu busana yang dikenakan seseorang dalam suatu pertunjukan atau pentas seni, busana tersebut dikenakan dalam suatu pertunjukan kesenian, baik berupa drama tari maupun kostum yang dikenakan sesuai dengan tokoh yang dibawakan oleh penari.

2.3 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir
(Indah, 2023)**

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:25) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kemudian Sugiyono juga menjelaskan ada beberapa teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau biasa disebut gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses sosial, kepastian data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis. Dalam hal ini penelitian kualitatif lebih menekankan pada uraian data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih menonjolkan proses, makna, dan pengamatan terhadap suatu fenomena. Oleh karenanya, analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh oleh kata-kata atau kalimat yang akan digunakan. Jenis pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang berusaha untuk mengutarakan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Nazir (1999) yang menyatakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena, kelompok atau individu yang terjadi. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan sebuah proses kreatif pembuatan kostum tari. Penelitian ini akan menggunakan teori proses kreatif menurut Wallas yang dikutip oleh Munandar (2014:39), kemudian

penelitian terdahulu yang membahas mengenai proses pembuatan kostum tari sebagai panduan dalam menganalisis proses kreativitas dalam pembuatan kostum tari. Data-data yang akan mendukung penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penggalian data yang akan dilakukan hanya berfokus pada topik penelitian yang akan dikaji saja dan tidak menimbulkan kebingungan dalam mengumpulkan data. Data pokok yang akan menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu proses kreativitas sebagai objek formal dan kostum tari sebagai objek material. Fokus kajian pada penelitian ini adalah mendeskripsikan proses kreatif pembuatan kostum tari pada Mata Kuliah Tata Busana di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

3.3 Sumber Data

Dapat diketahui bahwa sumber data dalam penelitian menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena akan berkaitan dengan kualitas penelitian yang dilakukan. Data digunakan sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat atau keterangan yang dipakai untuk penalaran pada suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penentuan metode pengumpulan data, sumber data menjadi salah satu bahan pertimbangan. Sumber data yang dihasilkan pada penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua sumber yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini data diperoleh dengan menggunakan instrumen yang telah dipilih. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa data primer adalah sebuah data yang didapatkan langsung dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data atau

peneliti. Data primer biasanya di dapatkan melalui observasi, kuesioner, survei, dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung bagaimana proses dalam pembuatan kostum tari. Sehingga sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan tari angkatan 2021, dosen pengampu mata kuliah Tata Busana dan penjahit kostum tari kelompok kesultanan.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data-data tersebut telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian. Sugiyono (2018: 456) menjelaskan lebih lanjut bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui arsip berupa dokumen foto dalam proses pembuatan kostum tari kelompok kesultanan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian. Ridwan (2010) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sementara itu, Sugiyono (2013) memiliki pendapat yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Melalui pernyataan di atas yang menjelaskan tentang definisi pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data di lapangan terkait dengan permasalahan yang akan dikaji pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal ini didukung oleh definisi observasi menurut Sugiyono (2019:238) yang menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dengan objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi bagaimana proses pembelajaran yang ada pada mata kuliah Tata Busana di Prodi Pendidikan Tari, serta mengobservasi bagaimana proses kreatif mahasiswa dalam membuat kostum tari. Sesehingga tempat observasi yang akan dilaksanakan di dalam kelas mata kuliah Tata Busana dan ruang studio tari yang di Kampus A Palingma Polim.

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:229) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit. Wawancara adalah proses pengumpulan data penelitian melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang akan mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang di wawancarai. Pada wawancara, peneliti akan berhadapan langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat mendukung kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu mahasiwa, dosen pengampu mata kuliah Tata Busana.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Narasumber	Indikator	Butir Wawancara
1.	Mahasiswa Tari angkatan 2021	Persiapan	Bagaimanakah proses persiapan pada mata kuliah tata busana?
			Sebelum, penentuan tema adakah pembekalan dari dosen pengampu mata kuliah tata busana?
			Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar membuat konsep kostum tari ?
			Apakah anda merasa kesulitan dalam menentukan konsep kostum tari ?
			Apakah sebelumnya ada gambaran dalam menentukan konsep pembuatan kostum tari ini ?
			Bagaimana anda menemukan konsep menarik dalam pembuatan kostum tari ?
			Adakah sumber untuk menentukan konsep dalam pembuatan kostum tari ?
			Dalam menentukan konsep kostum tari bagaimana kalian memadupadankan

			antara konsep satu dengan yang lainnya ?
			Pada pertemuan keberapakah prentasi konsep berlangsung?
			Adakah evaluasi dari dosen pengampu tentang tema yang kalian ambil?
			Bagaimana kalian menentukan pemilihan desain kostum yang akan dijadikan kostum tari?
			Bagaimana kontribusi dosen pengampu dalam proses persiapan?
		Inkubasi	Apakah anda kesulitan dalam menyesuaikan bahan yang sesuai dengan konsep kostum tari yang sudah anda buat ?
			Bahan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat kostum dengan konsep yang sudah anda buat ?
			Alat apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kostum ?
			Bagaimana anda menentukan bahan yang sesuai dengan desain kostum yang sudah ada buat ?

			Bagaimana kontribusi dosen pengampu dalam proses inkubasi?
		Iluminasi	Apakah kesulitan dalam proses penjahitan kostum tari ?
			Bagaimana proses anda dalam pembuatan pola kostum serta aksesoris tari yang sudah anda tentukan ?
			Bagaimana kalian melalui proses pemotongan bahan ?
			Bagaimana dengan proses penyatuan bahan kostum tari dengan kemampuan menjahit kalian yang kurang terlatih ?
			Bagaimana kontribusi dosen pengampu dalam proses Iluminasi?
		Verifikasi	Setelah menghasilkan suatu produk kostum tari apakah anda merasa puas dengan pencapaian anda ?
			Apakah anda yakin dengan kemampuan menjahit anda ?
			Menurut anda apakah hasil karya anda sudah layak untuk pementasan tari ?
			Bagaimana kontribusi dosen pengampu dalam

			proses persiapan?
			Seperti apa proses penilaian pada mata kuliah tata busana ini?

3.4.3 Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang sebelumnya sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumen merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dilakukan penenliti yaitu mendokumentasikan proses kreatif pembuatan kostum tari pada mata kuliah Tata Busana di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi

No.	Indikator	Data Dokumentasi
1.	Proses pembelajaran Mata Kuliah Tata Busana.	Foto dan video pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tata Busana.
2.	Proses penentuan konsep kostum tari pada Mata Kuliah Tata Busana.	Foto presentasi konsep kostum tari kelompok kesultanan.
3.	Proses pembuatan desain kostum tari.	Foto proses pembuatan desain kostum tari kelompok kesultanan..
4.	Proses pembuatan pola kostum tari.	Foto dan vidio pola kostum tari kelompok kesultanan.

5.	Proses pemotongan bahan Kostum atau aksesoris.	Foto pemotongan bahan kostum tari kelompok kesultanan.
6.	Proses menjahit kostum tari.	Foto menyatukan bahan kostum tari kelompok kesultanan.
7.	Proses pembuatan aksesoris tari.	Foto dan video pemasangan aksesoris kostum tari kelompok kesultanan.
8.	Proses pengepasan kostum dan aksesoris pada tubuh model.	Foto dan video <i>finishing</i> kostum tari kelompok kesultanan beserta aksesorisnya.
9.	<i>Fashion Show</i> hasil kostum tari.	Foto dan video <i>fashion show</i> kostum tari kelompok kesultanan.
10.	Proses pengepakan kostum tari.	Foto pengepakan kostum tari.

1.5 Matriks Pengumpulan Data

Adapun matriks pengumpulan data pada penelitian dengan judul proses kreatif pembuatan kostum tari kelompok kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Universitas Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari Kelompok Kesultanan Pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung

No.	Masalah	Data Yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumen
1.	Gambaran Umum	Profil Pendidikan	√	√	√

	Lokasi Penelitian	Tari			
		Sarana dan prasarana Prodi	√	√	√
2.	Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari	Tahap Persiapan	√	√	√
		Tahap Inkubasi	√	√	√
		3. Tahap Iluminasi	√	√	√
		4. Tahap Verifikasi	√	√	√

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Hal ini sejalan menurut Sugiono (2013) dalam Suarta (2020:1) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Bersamaan dengan penelitian dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data. Adapun aspek dan indikator yang diamati dalam penelitian proses kreatif pembuatan kostum tari kelompok kesultanan pada mata kuliah Tata Busana prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Instrumen Penelitian Proses Kreatif Pembuatan Kostum Tari Kelompok Kesultanan pada Mata Kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung

No.	Indikator Proses Kreatif	Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan	Mencari informasi perihal konsep desain kostum tari secara	Tahap ini dilakukan dengan cara mencari informasi perihal tema

		individu.	yang didasari oleh ornamen atau motif Lampung.
		Menentukan ide gagasan kostum tari yang akan dibuat secara individu.	Pada tahap ini masing-masing mahasiswa menentukan ide gagasan yang telah ditemukan.
		Membuat desain kostum tari secara individu.	Pada tahap ini Mahasiswa membuat desain kostum tari secara individu dengan beberapa sumber ide yang telah ditentukan sebelumnya.
2.	Inkubasi	Diskusi kelompok mengenai pemilihan desain kostum tari.	Pada tahap ini yaitu proses pemilihan hasil dari beberapa desain yang telah dibuat secara perorangan.
		Diskusi kelompok mengenai pemilihan jenis bahan	Pada tahap ini anggota kelompok kesultanan mendiskusikan jenis bahan apa yang akan digunakan pada desain yang sudah dipilih untuk direalisasikan kedalam bentuk kostum tari.
		Diskusi kelompok perihal warna bahan yang akan digunakan.	Setelah mendiskusikan jenis bahan yang digunakan pada tahap

			ini anggota kelompok kesultanan mendiskusikan warna bahan yang akan digunakan.
3.	Iluminasi	Diskusi bersama pemilihan jasa jahit yang akan membantu dalam proses penjahitan kostum tari.	Pada tahap ini anggota kelompok kesultanan mencari tempat jasa jahit yang akan membantu dalam proses jahit menjahit kostum tari. Yang dalam hal ini proses pembuatan pola busana, kemudian proses jahit telah diserahkan kepada penjahit.
		Kerja sama dalam proses menjahit kostum	Pada tahap ini kelompok kesultanan bekerja sama dalam proses penjahitan kostum tari.
		Kerja sama dalam pemuatan aksesoris kostum tari	Pada tahapan ini anggota kelompok kesultanan membuat aksesoris kostum tari bersama-sama.
4.	Verifikasi	<i>Fitting</i> kostum tari	Pada tahap ini proses percobaan kostum yang sudah jadi pada tubuh model. Tahap

			ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada kostum tari. Jika ada kekurangan dapat diperbaiki sebelum pementasan.
		Penilaian kostum tari miniature (UTS)	Pada tahap ini proses penilain kostum tari pada boneka kemudian dibuat miniature.
		Penilain kostum tari (UAS)	pada saat pementasan atau fashion show.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti bahwa tidak ada yang berbeda antara data yang diperoleh dengan yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian proses kreatif pembuatan kostum tari pada mata kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari sehingga data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Wijaya (2018) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.

Maka dari itu terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Data yang dikumpulkan oleh peneliti didapat dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang proses kreatif pembuatan kostum tari pada mata kuliah Tata Busana. Data yang diperoleh melalui tiga teknik ini kemudian akan di deskripsikan dan disajikan agar menghasilkan pandangan yang sama, serta didukung pula dengan dokumentasi keadaan yang

sebenarnya ada di lapangan. Dengan demikian, data-data yang disajikan akan memiliki keabsahan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang bertujuan untuk menyimpulkan dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Informasi yang telah didapatkan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sebagai solusi dari permasalahan yang dikaji dapat disimpulkan dengan baik. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2018:247-249) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji, sehingga pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mencari data tambahan jika diperlukan. Penelitian ini direduksi untuk memfokuskan, merangkum, dan membuat pola data mengenai proses kreativitas pembuatan kostum tari. Data yang diperoleh akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci yang dirangkum dan disusun secara sistematis. Data tersebut merupakan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen berupa foto atau catatan mengenai proses kreatif pembuatan kostum tari.

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan terhadap suatu data secara visual sehingga data lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, diagram, maupun grafik. Rasyad (2002 :15) berpendapat bahwa penyajian data dilakukan untuk menganalisis suatu masalah agar mudah dalam mencari solusi atau pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah gambaran di lapangan secara tertulis. Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif

dan tabel. Uraian deskriptif naratif akan menjelaskan tentang bagaimana proses kreatif pembuatan kostum tari pada mata kuliah Tata Busana. Sedangkan tabel digunakan untuk menyajikan foto yang akan mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahapan penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah diperoleh dan disajikan. Pada tahap ini peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap analisis data yang mencakup proses kreativitas dalam pembuatan kostum tari pada mata kuliah Tata Busana prodi Pendidikan Tari. Kesimpulan yang dikemukakan akan ditunjang dengan proses data yang didapatkan peneliti dengan tujuan untuk memberikan validitas terhadap kesimpulan yang telah disampaikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai proses kreatif pembuatan kostum tari kelompok kesultanan pada mata kuliah Tata Busana Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung diperoleh kesimpulan bahwa proses kreativitas mahasiswa mengacu pada teori proses kreatif yang dikemukakan oleh Wallas, dengan melalui empat tahapan kreativitas. Tahap tersebut yaitu persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi atau penilaian dari beberapa tahapan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Di mana pada tahap persiapan mahasiswa melakukan pencarian informasi perihal tema, proses pembuatan desain kostum tari dan melalui tahap presentasi desain. Kemudian tahap inkubasi mahasiswa melalui proses pemilihan desain kostum tari dimana pada pemilihan desain ini hanya dipilih satu desain kostum saja untuk dijadikan kostum tari, kemudian observasi jenis dan warna bahan. Selanjutnya tahap iluminasi pada tahap ini mahasiswa melakukan pembuatan kostum pada boneka kecil, pembuatan pola kostum kesultanan, proses menjahit kostum tari dan pembuatan aksesoris tari. Kemudian tahap verifikasi dimana pada tahap ini mahasiswa melakukan *fitting* terhadap model, penilaian secara keseluruhan dalam bentuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Sehingga, dari beberapa proses kreatif yang telah kelompok kesultanan lakukan mendapatkan hasil kostum tari yang memuaskan baik dari desain kostum maupun pemilihan warna pada kostum tarinya. Walaupun pada tahap iluminasi pada bagian pembuatan pola dan menjahit kostum tari kelompok kesultanan tidak mengikuti secara langsung bagaimana proses pembuatan kostumnya, namun kelompok kesultanan tetap melihat bagaimana proses penjahitannya. Sehingga dengan demikian kelompok kesultanan melalui proses empat tahapan proses kreatif ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Prodi Pendidikan Tari diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan dalam perkuliahan Tata Busana baik dari sarana dan prasana untuk mendukung kreativitas Mahasiswa dalam proses perkuliahan Tata Busana berlangsung.
- b. Bagi dosen pengampu pada proses mata kuliah Tata Busana berlangsung diharapkan dapat mempertahankan dalam memberikan motivasi mahasiswa agar semangat dan sisi kreativitas mahasiswa dapat lebih berkembang. Kemudian pada proses ujian dalam tahap verifikasi perlu ditingkatkan lagi bahwa untuk tahap penilaian perlu diuji kenyamanan kostum saat membawakan suatu tarian.
- c. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Tari diharapkan memperbanyak pengalaman serta mempelajari tentang ilmu Tata Busana bukan hanya yang diberikan oleh dosen pengampu saja namun, ilmu dari beberapa sumber lainnya. Kemudian, kemampuan mahasiswa dalam proses mendesain dapat dikembangkan menjadi lebih baik. mahasiswa harus memanfaatkan kesempatan dimana menurut penulis Mata Kuliah Tata Busana ini sangat penting untuk diikuti maka laksanakan dengan maksimal dan semangat dalam berproses.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian yang serupa sebagai gambaran penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang efektivitas penggunaan aplikasi Ibis Paint X pada mahasiswa pendidikan tari dalam mendesain kostum tari. Kemudian dapat meneliti pengaplikasian kostum kesultanan pada sebuah tarian. Sehingga proses kreatif pada kostum tari ini tidak hanya sebatas proses dalam pembuatanya saja namun, proses kreatif setelah penciptaan kostum ini dapat dideskripsikan dalam bentuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P. (2021). *Kreativitas Faisal Andri dalam Menciptakan Busana Tari Di Sanggar Balai Sanggam Melayu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Binti Dewi Millati, B. D. (2022). Penciptaan Tata Busana dengan Teknik Quick Change alam Naskah The Dancing Princess Karya Claudia Haas. *Jurnal Digilib Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. 4-5.
- Diharto. K.A. (2022). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*. Yogyakarta :Gerbang media aksara.
- Eneste, P. (2009). *Proses Kreatif 1*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1 untuk.Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hermawan, C. Pembuatan Aksesoris Tari Bahan Sampah Plastik Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Ringkang Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(3), 14-24.
- Lutfie, J.M. (2016). Kreativitas Subari Sufyan Dalam Karya Tari Gandrung Marsan . (*Doctoral dissertasion, Institut seni Indonesia (ISI) Surakarta*).
- Meidy, M., Febriani, R., & Hody, DA (2023). Penerapan Kain Lace Dalam Perancangan Busana Maskulin . *Jurnal DKV Adiwarna*, 1 (20), 8.
- Munandar. U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mutiara, SR, & Rahmadhani. (2017) Tata Rias Fantasi Raja Mutiara Hitam Aldivo Dalam Pergelaran Drama Musikal Sabda Raja Mutiara. *Eprints.uny.ac.id*
- Panjaitan, A.H., & Surya, E. (2017). Creative Thingking (Berfikir kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika. *Aba Journal*, 102 (4).
- Rianto, A. A. 2003. *Teori Busana*. Yapemdo, Bandung.

Rostiana, D. I. (2016). *Kreativitas Pembuatan Aksesoris Kostum Tari dengan Memanfaatkan Sampah Styrofoam Bungkus Buah di SMP Negeri 13 Magelang*. (Skripsi). Universitas Negri Semarang.

Semiawan, dkk. (2018). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : PT. Gramedia.

Sudarma. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal 25-456.

Yulianti. N. A. (2007). Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. Vol 5 (2).

Web :

Andrew. *Kreatif*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kreatif/>, di akses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 10.00

<https://eprints.unpak.ac.id/6027/5/11.%2011%20pdf>. Di akses pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 08.00.

<https://rendratopan.com/2019/04/10/jalur-jenjang-dan-jenis-pendidikan-di-Indonesia/>, diakses pada 19 April 2023 pukul 02.00

Nurlatifah. (2011). *Kostum Tari Dengan Sumber Ide Sesenteng*. <https://eprints.uny.ac.id/31045>, di akses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 08.30

Repository.uir.ac.id. Di akses pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 08.15.

S Anggreini. (2008). <https://repository.uin.ac.id/5017/5/bab2> - *Kajian teori Tatabusana* .pdf, di akses pada tanggal 26 Juli 2023 pukul 07.00